

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah banyak bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara nasional maupun yang berskala internasional. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi pun meningkat dengan pesat.

Dalam perekonomian nasional bank memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka untuk mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini dalam menjalankan kegiatan usahanya bank perlu menyediakan modal yang cukup besar agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan yang menyebabkan bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul.

Setiap perusahaan baik bank atau non bank, pasti tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, karena laba menunjukkan kemampuan untuk

kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik jika mampu bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun di mana pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan dan perusahaan dalam kondisi *going concern*.(Mulyana, n.d.)

Pertumbuhan laba bersih empat bank pelat merah tercatat mengalami pelambatan pada 2019. Bank Mandiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp 27,5 triliun, atau hanya naik 9,9 persen secara tahunan. Persentase itu jauh di bawah pertumbuhan pada tahun sebelumnya yang mencapai 21,2 persen. Laba Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga tumbuh melambat, dari 11,6 persen menjadi 6,2 persen. Keuntungan perusahaan yang dibukukan sebesar Rp 34,4 triliun. Lalu, Bank Negara Indonesia (BNI) hanya mengalami peningkatan laba sebesar 2,5 persen, menjadi Rp 15,4 triliun. Sementara itu, Bank Tabungan Negara (BTN) memperoleh rapor merah pada 2019. Laba bersihnya anjlok hingga 92,5 persen, yang membuat nilainya turun dari Rp 2,8 triliun menjadi tinggal Rp 209,3 miliar. (katadata.com)

Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya. Laporan perhitungan laba rugi suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan

pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu (Alamsyah, 2016)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba yang semakin baik, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan laba bagi para pelaku bisnis sangatlah penting karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika pertumbuhan laba terus-menerus meningkat maka mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu menaikkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini akan memberikan sinyal positif mengenai prospek yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Agar dapat mengetahui kenaikan laba para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya tentu akan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan estimasi pertumbuhan laba suatu perusahaan di masa depan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan

menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.(Mulyana, n.d.)

Menurut (Mulyana, n.d.), rasio profitabilitas ialah rasio utama pada semua laporan keuangan, yang tujuan utamanya adalah keuntungan. Profitabilitas ialah rasio yang memaparkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka keadaan perusahaan semakin baik. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dinilai dari laba yang diperoleh terhadap total penjualan dan investasi perusahaan yang ditunjukkan dari laporan keuangan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal pada suatu periode. Pengukuran profitabilitas salah satunya *Return on Equity* (ROE), sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan total ekuitas (modal). Semakin tinggi nilai ROE, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan modal yang ditanam untuk memperoleh laba. (Rahayu & Sitohang, n.d.)

Menurut (Fitry Febriani, Herdiyana, 2017), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Perusahaan besar umumnya memiliki

total aset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan asumsi bahwa perusahaan pastinya akan menginginkan kenaikan laba setiap tahunnya. Agar laba yang dikehendaki dapat tercapai maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama. Dari hasil penjualan yang maksimal maka akan didapat pula laba yang maksimal. Untuk itu, perusahaan dengan penjualan yang tinggi merupakan perusahaan yang berada pada skala besar karena dianggap mampu dalam menghasilkan laba dan begitu pun sebaliknya. (Avivah & Ardini, n.d.)

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Mamangkey et al., 2018)

Menurut (Botan, 2017), struktur modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, di mana terdapat paduan antara utang dan beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai pertimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Besar kecilnya struktur modal akan menentukan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga struktur modal menjadi masalah penting dalam

pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Perhitungan struktur modal dapat menggunakan *Debt Ratio* (DR) .

Rasio *leverage* sangat menentukan kemampuan perusahaan di dalam melakukan aktivitas operasinya. *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut (Rahayu & Sitohang, n.d.) *Leverage* mengacu kepada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan, di mana penggunaan aset dan dana dimaksudkan untuk mengoptimalkan keuntungan yang diterima perusahaan. Rasio *Leverage* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya (Prihadi, 2012; Hery, 2016; Hanafi dan Halim, 2012). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tentang rasio *leverage* dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi seluruh hutang perusahaan dalam satu periode. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki risiko kerugian yang tinggi namun memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar, begitu pula sebaliknya. (Kasmir, 2016:152)

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka untuk itu penulis mencoba lagi melakukan penelitian yang diberi judul “ **Pengaruh Rasio**

## **Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Pada (BEI) 2016-2020”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan laba berpengaruh bagi investor saat menanamkan modal pada suatu perusahaan.
2. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.
4. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan Rasio Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Struktur Modal (X3), dan *Leverage* (X4) sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, *leverage* dan pertumbuhan laba serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba,

sehingga berguna bagi investor dalam menilai perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba.
- b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba.